

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Khairudin (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dan uji hipotesis . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sukmawati (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Rokok Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang *go public* di bursa efek indonesia. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Setyorini (2016) tentang “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap

Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan real estate di bursa efek indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham baik simultan maupun parsial. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Imelda (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Vice (2011) tentang “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Eko (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tamara dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DR, PER, EPS, Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Novasari (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri *Textile* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER dan EPS tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, EPS, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2012-2014). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara positif terhadap harga saham tetapi PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Metode	Subtansi	Variabel	Perbedaan
Khairudin (2013)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Return on Equity (X1), Earning Per Share (X2), Debt to Equity Ratio (X3)	Price Earning Ratio (X2)
Sukmawati (2010)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Earning Per Share (X1), Return On Equity (X2)	Price Earning Ratio (X2)
Setyorini (2016)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Return On Assets (X1), Return On Equity (X2), Dan Earning Per Share (EPS)	Earning Per Share (X2)
Imelda (2016)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Earning Per Share (X1), Deviden Per Share (X2)	Return On Equity (X1), Price Earning Ratio (X2)
Vice (2011)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Current Ratio (X1), Price Earning Ratio (X2), Earning Per Share (X3)	Return On Equity (X1)
Eko (2012)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Earning Per Share (X1) dan Price Earning Ratio (X2)	Return On Equity (X1)
Tamara dkk (2013)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Debt Ratio (X1), Price Earning Ratio (X2), Earning Per Share (X3)	Return On Equity (X1)
Novasari	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2), Price Earning Share (X3)	Return On Equity (X1)
Tresnawati (2017)	Analisis Berganda Linear	Harga Saham	Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2), Price Earning Share (X3)	Return On Equity (X1)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Adanya pasar modal dapat membuat investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan dapat memperoleh imbalan (*return*).

Menurut Jogiyanto (2008 :29), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu lain yang lebih produktif yang lebih membutuhkan dana.

2.2.2. Teori Saham

2.2.2.1. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Menurut UUD perseroan yang berlaku di Indonesia. Menurut Sunariyah (2011;125) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilik individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan

bahwa pemilik saham juga termasuk pemilik sebagian perusahaan tersebut. Artinya seorang investor membeli saham, ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

2.2.2.2. Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa juga menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham. Menurut Widodoatmodjo (2000) dalam Aziz, Mintarti dan Nadir (2015:81) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Harga Nominal (*Nominal price*)

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana (*Initial price*)

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum dan penjialan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).

3. Harga Pasar (*Market price*)

Yaitu harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin saham.

Menurut Sutrisno (2010:309) terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni :

1. Analisis Fundamental

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan

kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu.

2.2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Pengumuman

industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.2.3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2011:64), *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.2.4. Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:374) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* umumnya menjadi perhatian para investor, semakin besar nilai *Earning Per Share* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh para investor. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu

perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham dimasa mendatang. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2.5. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Husnan (2009;333) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penilaian saham dengan mengalihkan laba per lembar saham dengan kelipatan tertentu. Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Menurut Tryfino (2009;12) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu. Semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan

semakin cepat karena *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan semakin besar.

Price Earning Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$\frac{\text{Harga Saham Per Saham}}{\text{EPS}}$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik tertarik untuk membeli saham tersebut yang akan menyebabkan harga pasar saham cenderung ikut naik (Kasmir, 2012;204). Dalam penelitian yang dilakukan Khairudin (2013) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha (2013) dan Ratri (2011) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Secara teori semakin tinggi *EPS*, maka harga saham cenderung ikut naik. *EPS* yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga ikut meningkat (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). Semakin tinggi EPS maka akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang

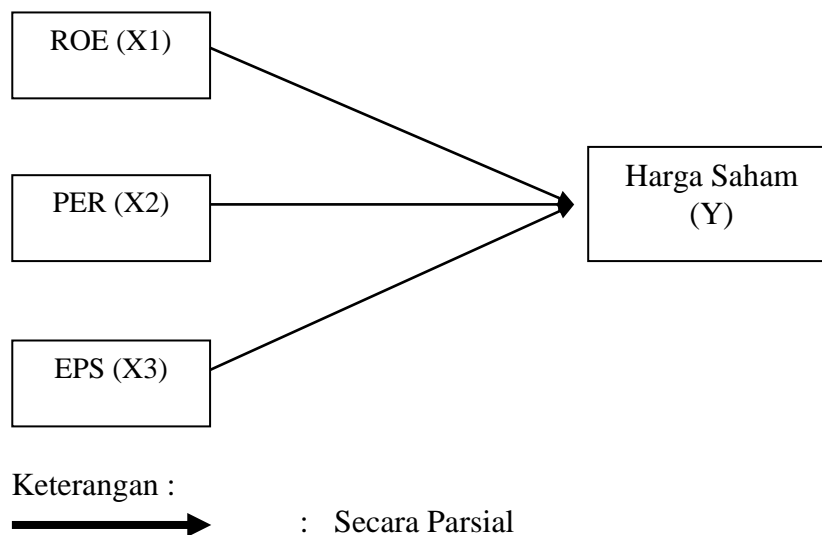
berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Hubungan antara EPS dengan harga saham akan mengalami kenaikan juga karena tingginya permintaan investor atau calon investor yang berminat dengan saham tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa EPS mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Khairudin (2013) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dkk (2016), Sukmawati (2010) dan Arum (2015) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.3. Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dengan Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:233) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki hubungan langsung terhadap harga saham, artinya bahwa informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain PER menunjukkan besarnya satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PER mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Hubungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara, Suhadak, Achmad (2013), Vice (2011), Pramita (2017) bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H₂ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H₃ : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.